

Pengaruh Pendidikan Sepak Bola Futsal Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja

The Impact of Futsal Football Education On The Social and Emotional Intelligence of SMP Negeri 1 Tanjung Raja Students

Muhammad Aqil Afkar¹, M. Taheri Akbar², Bambang Hermansah³

¹Program studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, kode pos 30116, Indonesia

²Program studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, kode pos 30116, Indonesia

³Program studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, kode pos 30116, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan sepakbola futsal terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raja yang berjumlah sebanyak 226 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tiga kriteria; (1) bersedia menjadi sampel penelitian, (2) siswa kelas VIII berjenis kelamin laki-laki, (3) aktif dalam berlatih atau bermain permainan futsal. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 111 siswa laki-laki. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T Test* terhadap nilai angket *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada pengaruh pembelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial diperoleh nilai Sig (2-tailed) <0,05 yaitu sebesar 0,000, yang menandakan H₁ pada penelitian ini diterima, dan hasil ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan sepakbola futsal terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

Kata kunci: Pembelajaran PJOK, Futsal, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Siswa.

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v22i1.94719>

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an influence between learning Physical Education futsal ball on emotional intelligence and social intelligence of students of SMP Negeri 1 Tanjung Raja. This study used an experimental method with a quantitative approach. The population in this study were 226 students of class VIII of SMP Negeri 1 Tanjung Raja. The sampling technique used in this study was the Purposive Sampling technique with three criteria; (1) willing to be a research sample, (2) male class VIII students, (3) active in practicing or playing futsal games. The sample in this study was 111 male students. The data analysis technique used in this study used the Paired Sample T Test on the pretest and posttest questionnaire values with a significance level of 0.05 or 5% with the help of SPSS software version 25.0. Based on the results of the analysis and data processing on the influence of learning Physical Education on emotional intelligence and social intelligence, the value obtained Sig (2-tailed) <0.05, which is 0.000, which indicates that H₁ in this study is accepted,

and these results state that there is a significant influence between Physical Education learning towards emotional intelligence and social intelligence students of SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

Keywords: *Physical Education Learning, Futsal, Emotional Intelligence, Social Intelligence, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam mempersiapkan peserta didik maupun kelompok dengan tujuan mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dengan berbagai cara, seperti melalui bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan. Menurut (Gumantan, Mahfud, & Yuliandra, 2020), Pendidikan merupakan segala bentuk upaya dalam mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mempengaruhi pembinaan dan pembentukan karakter meliputi perilaku, kepribadian, dan kecerdasan emosional guna dapat meningkatkan taraf kesejahteraan pembangunan suatu bangsa (Sugihartono, 2007).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermartabat sesuai dengan tujuan bangsa dan bernegara adalah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Uno, 2012). Bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan motorik, kecerdasan emosional dan sosial, pemikiran kritis, dan kebugaran jasmani. Menurut (Saputro, 2020) bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan pada individu maupun kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Kegiatan pembelajaran jasmani dapat memberikan pengalaman belajar, menumbuhkan pertumbuhan kesehatan jasmani, kecerdasan emosional dan sosial pada suatu perkembangan kepribadian yang harmonis (Dazeva & Tarmidi, 2012). Peran guru sangat penting terhadap pengendalian emosi pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani agar kecerdasan emosional dapat terjaga dengan baik, sehingga berdampak baik pada kecerdasan sosial anak didik pada lingkungan. Menurut (Rochmah, 2014, hal. 63) pada masa remaja suatu individu terjadi perubahan kejiwaan yang menimbulkan suatu kebingungan yang dikenal sebagai periode “*sturm und drang*”, hal ini dikarenakan anak remaja mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa yang tidak stabil sehingga terkadang mereka tidak dapat mengendalikan rasa emosionalnya. Hal ini selaras dengan siswa yang menginjak di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dimana mereka berada pada masa remaja dengan rentang usia 12-15 tahun.

Kecerdasan emosional (*EQ*) adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dalam mengatur keadaan jiwa (psikis) dengan tujuan memotivasi diri, mengendalikan emosi, mengatur diri terhadap suatu kegagalan, dan menunda rasa berpuas diri. (Hasdiana, 2018),

berpendapat bahwa kecerdasan emosional seseorang yang baik dapat menempatkan posisi pada keadaan yang tepat seperti rasa emosional, memilah rasa berpuas diri dan mengatur suasana hati, baik pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Kecerdasan emosional menempatkan peran lebih penting dibandingkan dengan *IQ (Intelligence Quotient)* atau keahlian dalam menentukan individu yang layak menjadi posisi terbaik pada suatu pekerjaan (Salovey & Mayer, 1990). Sedangkan menurut (Maryani, Yogaswara, & Azizah, 2023) bahwa tujuan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam memahami secara efektif dan kepekaan yang tinggi pada emosi sebagai sumber daya, informasi koneksi dan pengaruh sifat manusiawi yang didapat bukan hanya melalui panca indera saja melainkan juga suasana hati, yang pada akhirnya akan berdampak juga pada kecerdasan sosial individu terhadap lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani terdapat beberapa cabang olahraga, salah satunya adalah permainan bola futsal. Menurut (Sucipto, 2015, hal. 15), Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang didalam permainannya memiliki banyak taktik dan strategi, diperlukan kecepatan berpikir, mengambil keputusan yang tepat, mampu mengendalikan kecerdasan emosional guna bisa mengatur dan mengontrol permainan serta motivasi di lapangan. Dalam permainannya olahraga futsal sangat membutuhkan kecermatan yang tinggi karna futsal tidak hanya melibatkan kemampuan fisik dan cara mengoper bola yang baik, akan tetapi kecepatan berpikir dan kecepatan dalam mengambil keputusan juga berperan penting pada saat pertandingan futsal berlangsung. Menurut (Sucipto, 2015, hal. 9), mengatakan bahwa pemain permainan bola futsal harus memiliki faktor intelegensi dan kecerdasan yang tinggi guna mengalahkan tim lawan dengan menerapkan strategi yang baik dan tepat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola futsal pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki peran penting terkait kecerdasan emosional dan sosial serorang pelajar disekolah dengan berbagai faktor. Menurut (Syamril, J & Irwan N, 2007, hal. 47), kemampuan seseorang dalam mengelola tuntutan dan tekanan dari lingkungan sekitarnya secara efektif dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Pemain akan dapat mengatasi kecemasan atau ketegangan yang terjadi pada saat bertanding jika memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Konsentrasi seorang pemain akan mudah terpecah jika memiliki kecerdasan emosi yang buruk, dikarenakan pengaruh kemampuan jiwa dalam mengontrol emosi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rinanda & Haryanta, 2019, hal. 43) mengenai “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas pada Atlet Futsal”, didapatkan hasil bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi seorang atlet maka akan semakin rendah agresivitasnya, begitupun sebaliknya. Selain itu

(Sucipto, 2015, hal. 9) juga berpendapat bahwa strategi dan taktik dalam permainan bola futsal harus terus dikembangkan, bukan hanya dari seorang pelatih akan tetapi inti yang utama ada pada seorang pemain yang turun bertanding, dikarenakan hal tersebut berperan penting dalam melakukan pergerakan maupun mengantisipasi pergerakan lawan dengan penuh kecermatan dan kecerdikan.

Dengan adanya Pendidikan Jasmani di sekolah terkhusus pada cabang permainan bola futsal diharapkan dapat menjadi peran penting dalam menumbuh kembangkan kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosial bagi seorang pelajar (Marlowe, 1986). Dengan terus berlatih dan mengasah kemampuan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baik secara emosional maupun aktivitas lainnya, seperti meningkatkan kebugaran jasmani, melatih proses berpikir cepat, melatih kreativitas, menghilangkan stress dan meningkatkan motivasi dalam mengasah ilmu pengetahuan (Jaya & Junaedi, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Sepak Bola Futsal Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja.

METODE

Metode Penelitian menurut (Soehartono, 2015), merupakan suatu cara atau strategi secara menyeluruh dengan menggunakan teknik yang spesifik untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen menurut (Hidayat & Abdillah, 2019), merupakan strategi pengajaran dimana guru dan siswa bekerja sama untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024 dengan kurun waktu kurang lebih dua hari. Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Raja yang berlokasi di Jl. Sultan Machmud Badaruddin II Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 226 orang. Sampel menurut (Darajat & Abduljabar, 2014, hal. 17), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan untuk dilakukan suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria pada penelitian ini yaitu; (1) bersedia menjadi sampel penelitian, (2) siswa kelas VIII berjenis kelamin laki-laki, (3) aktif dalam berlatih atau bermain permainan futsal. Berdasarkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 111 orang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini "*Desain One Groups Pretest-Posttest*" yang merupakan penelitian yang menggunakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* dengan menggunakan kuisioner setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket tertutup berupa pertanyaan-pertanyaan seputar topik penelitian. Angket pada penelitian ini diadopsi dari Tesis (Permadi, 2016) mengenai "Pengaruh Model Latihan Fisik dan Kecerdasan Emosi Terhadap Keterampilan Sepakbola" yang sudah dilakukan uji dengan hasil uji validitasnya valid (terdapat 60 butir pertanyaan) dan uji reliabilitasnya sangat tinggi (0,844 atau sebesar 84,4%). Oleh karena itu, uji tersebut tidak dilakukan uji kembali karena hasil uji sebelumnya sudah sesuai (valid dan reliabel). Responden hanya melakukan *check list* (✓) pada kolom pertanyaan yang telah disediakan. Untuk mendapatkan skor total setiap responden, pertanyaan dipisahkan menjadi dua kategori: positif dan negatif. Variabel penelitian ini dipecah menjadi lima kemungkinan tanggapan, atau skala *Likert*, dan dijelaskan pada tabel 1., sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek-aspek (faktor)	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Mengenali Emosi Diri dan Kecemasan Emosi	1, 11, 21,31,41, 51	6, 16, 26, 36, 46, 56,	12
2.	Mengelola Emosi dan Keterampilan Emosi	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
3.	Motivasi Diri	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
4.	Mengenali Emosi Orang Lain dan Keterampilan Empati	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
5.	Membina Hubungan, Sikap Prososial, dan Keterampilan Sosial	5, 15, 25, 35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Jumlah		30	30	60

Angket yang diberikan kepada siswa disajikan dalam bentuk penilaian dengan rentang 1 sampai 5. Berikut ini disajikan tabel 2., mengenai skala penilaian angket siswa, sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Dari hasil data penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Package the Social Sciensces*) versi 25. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis, kedua kumpulan data tersebut diperiksa nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan simpangan baku. Sebelum analisis statistik dilakukan terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas (Suharsimi, 2019).

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat kesamaan atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Langkah terakhir yang dilakukan pada analisis penelitian ini adalah melakukan uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat sejak awal penelitian diterima atau tidak, atau dalam arti hipotesis H1 diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis atau signifikansi penelitian ini menggunakan uji dua rata-rata (*mean*) dua pihak atau sering dikenal dengan uji *t pretest* dan *posttest* yaitu *Paired Sample T-Test*. Uji ini dipilih karena angket data penelitian berbentuk *Pre-Post* atau Sebelum-Sesudah (*Before-After*) dengan ketentuan uji normalitas menghasilkan hasil normal.

HASIL

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, pendekatan *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Sebanyak 111 siswa dari keseluruhan populasi memenuhi standar penelitian, sebagaimana ditentukan oleh metodologi ini, dengan hasil dapat dilihat pada tabel 3., berikut:

Tabel 3. Keadaan Siswa Kelas SMP Negeri 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII.1	17	15	32
2	Kelas VIII.2	17	15	32
3	Kelas VIII.3	17	16	33
4	Kelas VIII.4	17	16	33
5	Kelas VIII.5	14	18	32
6	Kelas VIII.6	19	13	32
7	Kelas VIII.7	10	22	32
Jumlah		111	115	226

Sumber: Kepala Tata Usaha SMP Negeri 1 Tanjung Raja

Setelah pengolahan dan analisis, kedua kumpulan data tersebut diperiksa nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan simpangan baku. Temuan *pretest* dan *posttest* bola futsal PJOK terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dari kuesioner penelitian disajikan di bawah ini, beserta hasil analisis data statistik menggunakan SPSS yang akan dirinci pada tabel 4., sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik Pada Variabel Penelitian

Data Instrumen	Kelompok (Tahapan)	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Rata-rata ($\bar{X}$)	203,90	207,13
Nilai Tertinggi	230	237
Nilai Terendah	160	162
Simpangan baku (S)	9,269	9,504
Variansi	85.908	90.329

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil pada tabel 7., didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan angket. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada nilai terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan dikarenakan siswa sudah lebih mengerti terkait pengendalian emosional dan sosial pada diri mereka masing-masing setelah diberikan pemahaman dan arahan pada saat dilakukan *treatment*.

Sebelum analisis statistik dilakukan pada penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), dengan hasil tertera pada tabel 5., sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Kelompok Variabel	Nilai Signifikansi (<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>)	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,200	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,200	(Simetris)

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian

Kriteria penilaian berikut digunakan saat menyelenggarakan ujian menggunakan SPSS:

1. Temuan uji sebaran data berdistribusi teratur (simetris) jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05.
2. Jika nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05 maka temuan pengujian sebaran data tidak simetris atau berdistribusi teratur.

Bentuk pengujian hipotesis berikut akan digunakan:

- a. H_0 = Distribusi pengukuran yang dihasilkan sampel tidak normal.
- b. H_1 = Pengukuran yang digunakan agar sampel mempunyai distribusi normal.

Berdasarkan nilai tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok $>0,05$, hal ini menandakan bahwa nilai uji normalitas yang diperoleh pada kedua data penelitian berdistribusi normal (Simetris) sehingga H_1 pada penelitian ini dapat diterima dan H_0 ditolak.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS *One-Way ANOVA* dengan uji *Levene*, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Homogen: Apabila temuan pengukuran sebaran data mendapatkan nilai signifikansi (α) $= >0,05$.
2. Tidak homogen: apabila nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05, maka temuan pengukuran sebaran data tidak homogen (tidak simetris).

Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. berikut;

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Kelompok Variabel	Nilai Signifikansi (<i>Asymp.sig</i>)	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,910	Homogen (Simetris)
<i>Posttest</i>		

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan data hasil pada tabel 6., diatas didapatkan nilai hasil analisis uji homogenitas *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0.910. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai nilai *Asymp.sig* lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan penyebaran kedua data pada penelitian ini memiliki nilai homogen (simetris).

Pengujian hipotesis atau signifikansi penelitian ini menggunakan uji dua rata-rata (*mean*) dua pihak atau sering dikenal dengan uji t *pretest* dan *posttest* yaitu *Paired Sample T-Test*. Uji ini dipilih karena angket data penelitian berbentuk *Pre-Post* atau Sebelum-Sesudah (*Before-After*) dengan ketentuan uji normalitas menghasilkan hasil normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* dengan hasil tertera pada tabel 7., sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji Signifikansi)

Kelompok Variabel	Nilai t	df	Nilai Signifikansi (Sig (2-tailed))	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	-15.490	110	0,000	Terdapat pengaruh (perubahan)
<i>Posttest</i>				

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan Uji Hipotesis atau Signifikansi Kriteria Keputusan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. H0 diterima apabila nilai signifikansi diatas 0,05 dan H1 ditolak.
2. H1 diterima apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 dan H0 ditolak.

Berdasarkan tabel 7., di atas didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 berdasarkan temuan data. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Pendidikan sepakbola futsal berpengaruh atau berkontribusi terhadap kecerdasan sosial dan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh pada Pendidikan sepakbola terutama pada cabang permainan bola futsal yang ada dikelas VIII siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja terhadap kecerdasan sosial dan emosional. Sehingga perlu dilakukan uji kecerdasan sosial dan emosional dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian yang selanjutnya kemudian dilakukan analisis menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25. Pada penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan didapatkan subjek sebanyak 111 siswa yang memenuhi syarat penelitan.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Pendidikan sepakbola futsal memberikan dampak yang signifikan terhadap kecerdasan sosial dan emosional, yang selanjutnya mempengaruhi kecerdasan sosial individu terhadap lingkungan dan keberhasilan prestasinya, menurut temuan analisis. Hal ini dikarenakan futsal merupakan salah satu kegiatan yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi dan dominan. Menurut (Riyanto & Mudian, 2019), bahwa jika seseorang memiliki kegiatan fisik yang baik maka dapat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosi dan sosial pada suatu individu. Temuan yang sama didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bashroh, 2020), terkait ekstrakurikuler futsal terhadap kecerdasan emosional pada siswa, pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang signifikan antara ekstrakurikuler futsal terhadap kecerdasan emosional siswa. Menurut (Nazri & Salamuddin, 2019), bahwa apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka akan mempunyai pola pikir yang positif walaupun pada saat keadaan sedang buruk, bersikap tenang dan tidak mudah panik dalam menghadapi segala sesuatu. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang kecerdasan emosional dan kesiapan diri menghadapi pertandingan futsal (Ferdy Irawan & Limanto, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kesiapan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung lainnya, antara lain keterampilan pemain, kerja sama, mentalitas, kesiapan fisik, dan taktik yang baik serta strategi yang matang untuk memenangkan pertandingan.

(Cobos-Sánchez, Fluja-Contreras, & Becerra, 2022), mengungkapkan bahwa atlet atau pemain yang terlatih secara aktif memiliki kecerdasan emosi dan sosial yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola emosi. Lingkungan sosial memiliki peran penting terhadap kecerdasan sosial seseorang. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Malinauskas & Malinauskiene, 2018), bahwa aspek lingkungan sosial turut berkontribusi dalam tercapainya kecerdasan emosional seorang atlet atau olahragawan. Pernyataan ini dipertegas oleh pendapat (Azpiazu, Antonio-Agirre, Fernández-Zabala, & Escalante, 2023), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan pelatih, rekan satu tim, maupun anggota lainnya baik secara psikis maupun fisik akan memberikan dampak positif terhadap kecerdasan emosional seorang atlet atau pemain.

Futsal merupakan olahraga yang sangat digemari kalangan remaja dan menjadi salah satu cabang olahraga yang sering dimainkan pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler disekolah dikarenakan berpotensi dalam mengembangkan siswa dalam meningkatkan skill, melatih konsentrasi, mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan bersosial siswa (Julianur, 2020). Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam mengajarkan penguasaan keterampilan siswa secara kompleks dalam bermain futsal, bukan hanya sebatas

menjelaskan keterampilan PJOK dalam sebuah permainan saja, sehingga dapat membantu siswa dalam peningkatan kecerdasan emosional dikarenakan futsal memiliki komponen yang lengkap terkait dalam pengendalian emosional seperti berfikir cepat dan psikis yang baik agar tercipta ketenangan pada saat bertanding dan kecerdasan emosional juga dapat terlatih dengan baik (Tridhonanto, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Hills, 2007), bahwa Pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah dapat menjadi sumber pengembangan keterampilan, membangun kepercayaan diri, menambah wawasan dan tempat berinteraksi secara positif terhadap lingkungan terutama teman sebaya. Pendapat ini juga diperkuat oleh (Poskitt, 2004), yang menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa menyumbang sekitar 30% keberhasilan siswa di sekolah baik dalam hal prestasi maupun skill dan juga ilmu wawasan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat ditarik disimpulkan bahwa adanya kaitan pengaruh antara Pendidikan sepakbola futsal terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan adanya aspek-aspek seperti pengenalan emosi diri, motivasi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sosial terutama pada guru dan teman sebaya dengan baik maka kecerdasan emosional dan sosial akan menjadi positif. Begitupun sebaliknya jika aspek tersebut tidak diterapkan dengan baik maka pengelolaan kecerdasan emosional dan sosialnya juga akan mencerminkan hasil yang negatif atau buruk. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Tanjung Raja dan hanya pada satu tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup populasi yang lebih besar dan menghasilkan hasil yang lebih beragam dan sampel melimpah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dan uji signifikansi atau analisis uji t menggunakan perangkat lunak *SPSS*. menunjukkan adanya hubungan yang berpengaruh signifikan antara Pendidikan sepakbola futsal terhadap kecerdasan sosial dan emosional siswa SMP Negeri 1 Tanjung Raja setelah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, meliputi Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Raja yang telah memberikan kontribusi dan kerjasama yang baik sehingga dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

REFERENSI

- Azpiazu, L., Antonio-Agirre, I., Fernández-Zabala, A., & Escalante, N. (2023). How Does Social Support and Emotional Intelligence Enhance Life Satisfaction Among Adolescents? A Mediatonal Analysis Study. *Psychology Research and Behavior Management, Volume 16*, 2341–2351. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S413068>
- Bashroh, M. S. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Pasundan 2 Bandung. *UPI*.
- Cobos-Sánchez, L., Fluja-Contreras, J. M., & Becerra, I. G. (2022). Relation between psychological flexibility, emotional intelligence and emotion regulation in adolescence. *Current Psychology, 41*(8), 5434–5443. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01067-7>
- Darajat, J., & Abduljabar, B. (2014). *Aplikasi Statistika Dalam Penjas*. Bandung: CV. Bintang Warliartika.
- Dazeva, V., & Tarmidi. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Ditinjau Dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikologia-online, 7*(2), 81–92.
- Ferdy Irawan, Y., & Limanto, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Diri Terhadap Pertandingan Pada Pemain Walet Muda Futsal Academy Kebumen Tahun 2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga, 1*(01), 18–26. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.130>
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu keolahragaan , 19*(2), 196–205.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hills, L. (2007). Friendship, physicality, and physical education: an exploration of the social and embodied dynamics of girls’ physical education experiences. *Sport, Education and Society, 12*(3), 317–336. <https://doi.org/10.1080/13573320701464275>
- Jaya, A., & Junaedi. (2008). *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips Permainan*. (Pustaka Timur, Ed.). Yogyakarta.
- Julianur. (2020). *Modul Mata Kuliah Futsal*. Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Malinauskas, R., & Malinauskiene, V. (2018). The mediation effect of Perceived Social Support and Perceived Stress on the relationship between Emotional Intelligence and Psychological Wellbeing in Male Athletes. *Journal of Human Kinetics, 65*(1), 291–303. <https://doi.org/10.2478/hukin-2018-0017>
- Marlowe, H. A. (1986). Social intelligence: Evidence for multidimensionality and construct

- independence. *Journal of Educational Psychology*, 78(1), 52–58.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.78.1.52>
- Nazri, N., & Salamuddin, N. (2019). Ketahanan mental dan kecerdasan emosi dalam kalangan atlet berpasukan dan individu. *Jurnal Sains Sukan & Pendidikan Jasmani*, 8(2), 8–18.
<https://doi.org/10.37134/jsspj.vol8.2.2.2019>
- Permadi, A. A. (2016). *Pengaruh model latihan fisik dan kecerdasan emosi terhadap keterampilan sepakbola*. (Edusentris, Vol. 3). Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.
- Poskitt, J. (2004). Clarke, S., Timperley, H., & Hattie J. (2003). Unlocking formative assessment: Practical strategies for enhancing students' learning in the primary and intermediate classroom (NZ Ed.). Auckland: Hodder Moa Beckett. *Teachers' Work*, 1(2), 116–118. <https://doi.org/10.24135/teacherswork.v1i2.380>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). PENGARUH AKTIVITAS FISIK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN EMOSI SISWA. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347.
<https://doi.org/10.25299>
- Salovey, P., & Mayer, J. . (1990). Emotional Intelligence Imagination, Cognition and Personality, 9, 185–211.
- Soehartono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Tridhonanto, A. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.